

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

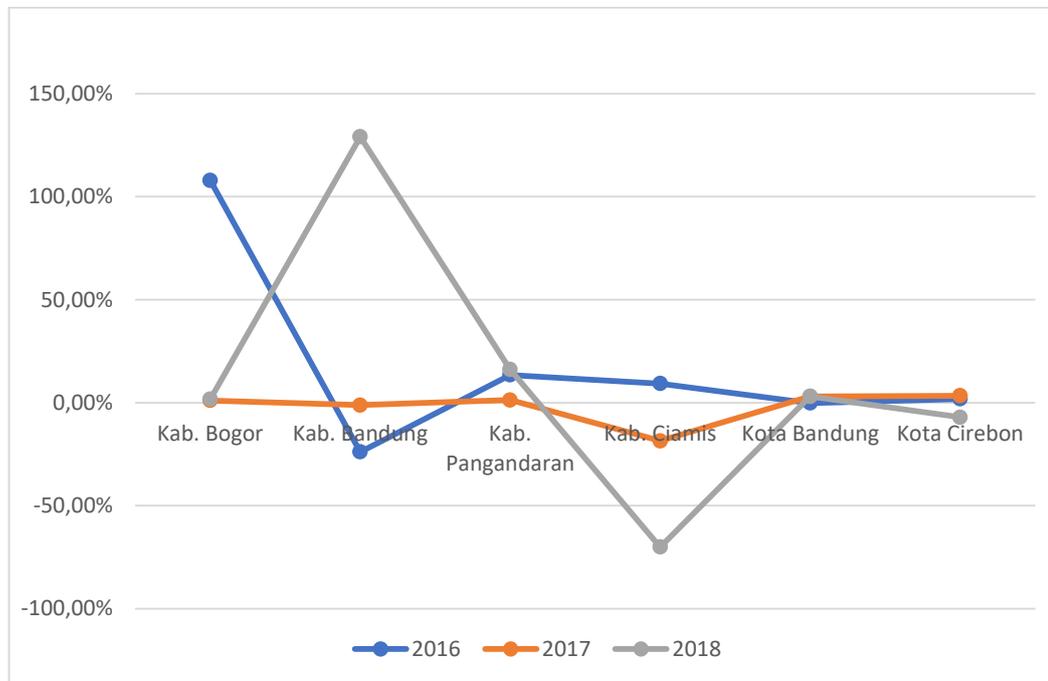
Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki keindahan alam dan keunikan budaya yang beragam yang membuat bangsa Indonesia ini sejak dulu menjadi perhatian dan daya tarik para wisatawan untuk menikmati keindahan alam dan budaya di Indonesia baik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. Berdasarkan potensi ini, Indonesia menempatkan sektor Pariwisata menjadi sektor andalan untuk pemasukan devisa Negara dan peningkatan perekonomian masyarakat Indonesia.

Pengembangan pariwisata tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan devisa negara, namun diharapkan dapat berperan sebagai katalisator pembangunan. Pembangunan pariwisata memiliki keuntungan, yaitu meningkatkan kesempatan berusaha, meningkatkan kesempatan kerja, meningkatkan penerimaan pajak, meningkatkan pendapatan nasional, mempercepat proses pemerataan pendapatan, meningkatkan nilai tambah produk hasil kebudayaan, memperluas pasar produk dalam negeri, dan memberikan dampak multiplier effect dalam perekonomian sebagai akibat pengeluaran wisatawan, para investor maupun perdagangan luar negeri. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata yang menjelaskan bahwa penyelenggaraan kepariwisataan ditunjukkan untuk dapat meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemampuan rakyat, memperluas dan meratakan kesempatan lapangan pekerjaan, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan

mendaya gunakan objek wisata di Indonesia serta memupuk asa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Provinsi Jawa barat merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi Pariwisata yang besar. Dari sektor wisata alam di Jawa barat ini kita bisa mengunjungi berbagai objek wisata baik pergunungan, pantai, pemandian air panas, kebun binatang, taman indah dan lain-lain. Kekayaan alam yang dimiliki Jawa barat ini di kembangkan oleh pemerintah untuk dijadikan investasi pendapatan daerah. Namun dengan adanya keberagaman keindahan alam dan budaya ini juga memberikan dampak untuk pendapatan asli daerah sektor pariwisata itu sendiri dimana daerah dengan banyak destinasi wisata yang menarik akan menghasilkan pendapatan yang banyak pula. Salah satu daerah yang mendapatkan dampak negative dari sektor pariwisata yaitu Kabupaten Ciamis, permasalahan ini terjadi ketika Pangandaran resmi memisahkan diri dari Kabupaten Ciamis pada tahun 2013, “Pada saat Pangandaran resmi memisahkan diri dari Kabupaten Ciamis hampir 70% PAD atau sekitar Rp. 3,4 miliar dari sektor pariwisata hilang akibat sejumlah objek wisata unggulan penghasilan Retribusi pariwisata hilang bersamaan dengan terpisahnya Pangandaran dari Ciamis”. ujar Drs. Sobar Sugema M.Pd selaku Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Ciamis pada wawancara media cetak Pikiran Rakyat 22 september 2013.

Berikut Pertumbuhan Pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Daerah Wisata Jawa barat tahun 2016-2018;



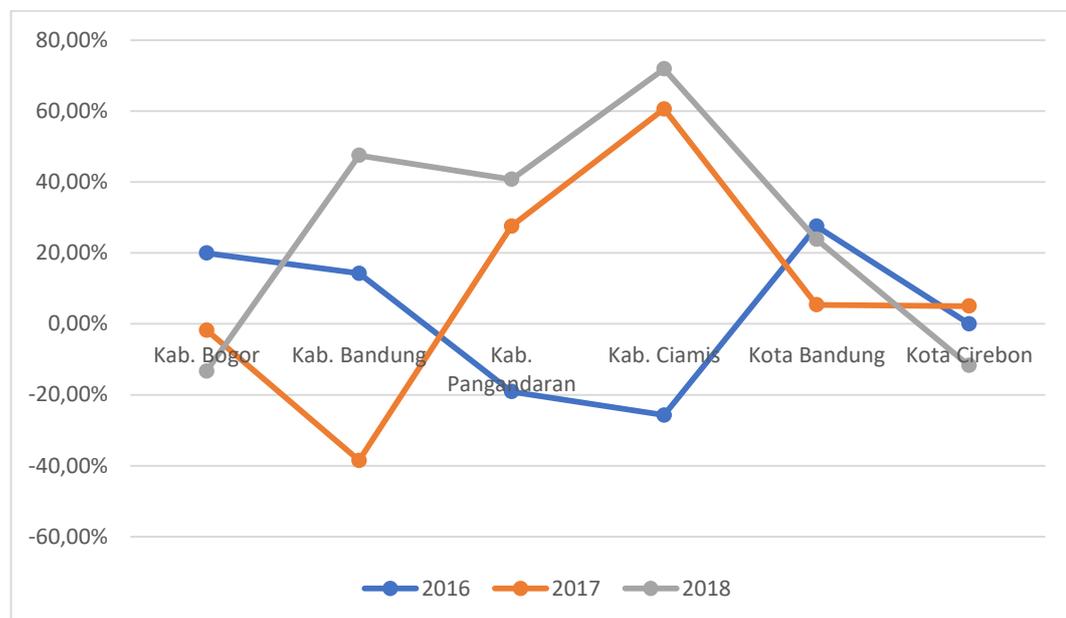
Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Jawa Barat 2014-2018

Gambar 1.1 Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata

Dari gambar diatas Kabupaten Bogor mengalami keuntungan yang besar di tahun 2016 namun di tahun 2017 dan 2018 pertumbuhan pendapatan asli daerah sektor pariwisata hanya meningkat sedikit. Kabupaten Bandung mengalami peningkatan pertumbuhan pendaptan asli daerah sektor pariwisata di tahun 2018 yaitu sebesar 129,04% dari tahun 2017 dan mengalami peningkatan yang lebih besar dari daerah lain. Sedangkan Kabupaten Ciamis mengalami penurunan sebesar -70,05% pada tahun 2018 hal ini tentu merugikan Kabupaten Ciamis. Untuk itu Pemerintah Kabupaten Ciamis ditantang untuk mengoptimalakan sumber-sumber pendapatan asli daerah sektor pariwisata lainnya yang belum dikembangkan pemerintah daerah Ciamis. Dengan mengembangkan sektor Pariwisata yang di

lakukan Pemerintah takan memberikan banyak dampak salah satunya terhadap wisatawan yang berkunjung ke daerah wisata yang ada di Jawa barat dan retribusi objek wisata di jawa barat.

Berikut Pertumbuhan Jumlah Wisatawan yang berkunjung di daerah wisata Jawa Barat tahun 2016-2018:



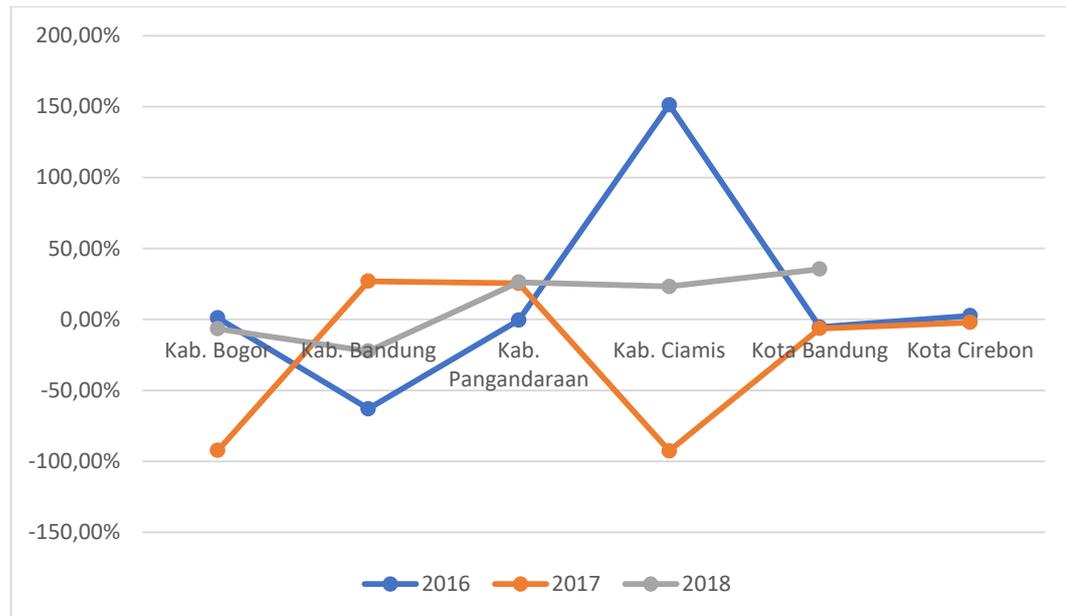
Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Jawa Barat 2014-2018

Gambar 1.2 Pertumbuhan Jumlah Wisatawan

Dari gambar diatas dapat kita lihat bahwa pertumbuhan jumlah wisatawan Kabupaten/Kota di Jawa Barat meningkat setiap tahun namun di Kabupaten Bogor mengalami penurunan setiap tahun dimana pada tahun 2016 sebesar 19,97% pada tahun 2018 menurun sebesar -13,31%. Selain itu di tahun 2017 Kabupaten Bandung mengalami penurunan sebesar -38,54% dan pada tahun 2016 Kabupaten Pangandaran dan Kabupaten Ciamis mengalami penurunan pada angka

-19,11% untuk Kabupaten Pangandaran sedangkan Kabupaten Ciamis sebesar -25,75% dan pada tahun 2018 Kota Cirebon menurun sebesar -11,74%.

Berikut Pertumbuhan Retribusi Objek Wisata di Daerah Wisata Jawa Barat tahun 2016-2018:



Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Jawa Barat 2014-2018

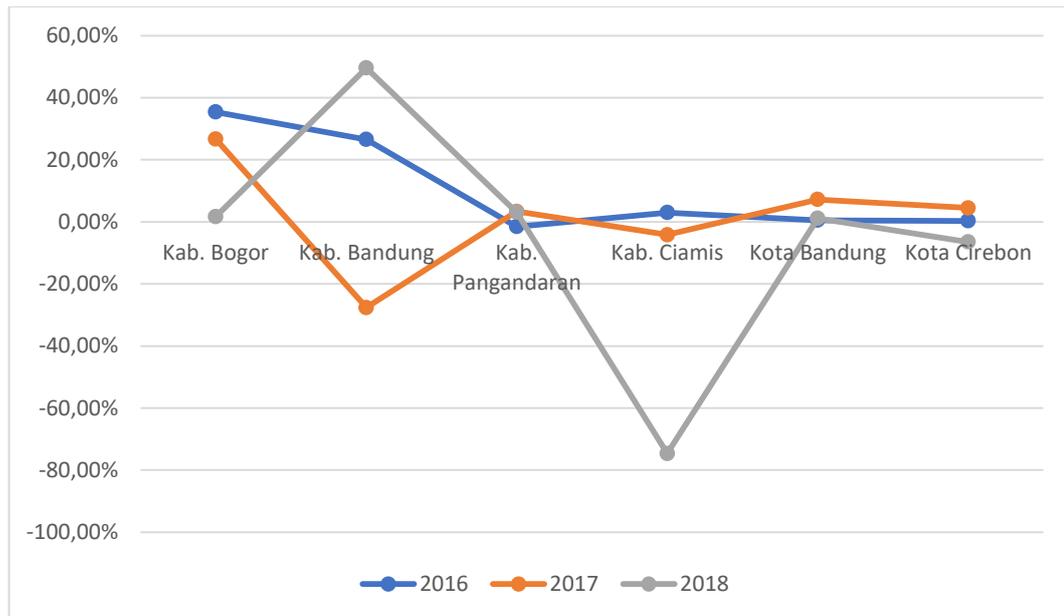
Gambar 1.3 Pertumbuhan Retribusi Objek Wisata

Dari gambar diatas pertumbuhan retribusi objek wisata mengalami penurunan pada tahun 2017 diantaranya yaitu Kabupaten Bogor sebesar -92,31%, Kabupaten Ciamis -92,68%, Kota Bandung -6,42% dan Kota Cirebon -2,17%. pertumbuhan retribusi objek wisata Kabupaten Ciamis mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2016 yaitu sebesar 151,25%.

Keragaman wisata di Jawa barat menarik minat wisatawan sehingga di daerah wisata banyak pengusaha yang mendirikan Hotel dan Restoran untuk

dijadikan usaha, dengan adanya Hotel dan Restoran ini juga akan meningkatkan PAD melalui Pajak Hotel dan Restoran.

Berikut data dari Pertumbuhan Pajak Hotel dan Restoran di Daerah Wisata Jawa Barat tahun 2016-2018:



Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Jawa Barat 2014-2018

Gambar 1.4 Pertumbuhan Pajak Hotel dan Restoran

Dari Gambar di atas dapat kita lihat Kabupaten Bogor terus mengalami penurunan pada tiap tahun nya dimana pada tahun 2016 pertumbuhan pajak hotel dan restoran sebesar 35,40% dan pada tahun 2018 pertumbuhan pajak hotel dan restoran hanya meningkat sebesar 1,73%. Pada Kabupaten Bandung pertumbuhan pajak hotel dan restoran mengalami penurunan pada tahun 2017 yaitu -27,61% dari tahun 2016. Kabupaten Ciamis pada tahun 2017 dan 2018 mengalami menurun yaitu -4,18% pada 2017 dan -74,62% pada tahun 2018. Selain itu Kota Cirebon mengalami penurunan pertumbuhan pajak hotel dan restoran pada tahun

2018 sebesar -6,45% dari tahun pada 2016. Dengan adanya pajak hotel dan restoran ini memberikan pengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

Menurut Alexander (2018) yang merupakan Asisten Deputi Pengembangan Wisata Alam Dan Buatan Kemenpar, Potensi pariwisata Jawa Barat paling besar di Indonesia. Selain alam yang indah keberagaman seni dan budaya, kuliner juga wisata petualangan. Hal ini menjadi daya tarik bagi wisatawan. Oleh karena itu Pemerintah perlu berupaya untuk mengembangkan dan memaksimalkan kekayaan alam dan sumber pariwisata yang dimiliki Jawa Barat sehingga dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, retribusi obyek wisata, pajak hotel dan restoran, agar penerimaan pemerintah terus meningkat sehingga dapat memperlancar pembangunan. Dengan dasar pertimbangan ini, maka Pemerintah Daerah Provinsi Jawa barat sebagai pelaksana pemerintah di daerah secara aktif melakukan upaya pengembangan sumber-sumber pendapatan daerah yang salah satunya yaitu melalui hasil kunjungan wisatawan, pendapatan retribusi obyek wisata, serta pendapatan pajak hotel dan restoran. Berdasarkan pemikiran dan keadaan tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Di Daerah Wisata Unggulan Di Jawa Barat Tahun 2014-2018”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka masalah yang akan di rumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pertumbuhan jumlah wisatawan, pertumbuhan pajak hotel dan restoran dan pertumbuhan retribusi objek wisata terhadap pertumbuhan pendapatan asli daerah sektor pariwisata secara parsial?
2. Bagaimana pengaruh pertumbuhan jumlah wisatawan, pertumbuhan pajak hotel dan restoran dan pertumbuhan retribusi objek wisata terhadap pertumbuhan pendapatan asli daerah sektor pariwisata secara simultan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan identifikasi masalah, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pertumbuhan jumlah wisatawan, pertumbuhan pajak hotel dan restoran dan pertumbuhan retribusi objek wisata terhadap pertumbuhan pendapatan asli daerah sektor pariwisata secara parsial
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pertumbuhan jumlah wisatawan, pertumbuhan pajak hotel dan restoran dan pertumbuhan retribusi objek wisata terhadap pertumbuhan pendapatan asli daerah sektor pariwisata secara simultan

1.4 Kegunaan hasil penelitian

1. Bagi akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk melatih berpikir secara ilmiah dan bisa di jadikan bahan pertimbangan dan informasi bagi penelitian-penelitian berikutnya

2. Bagi peneliti

Sebagai pendalaman teori-teori yang didapatkan dan dipelajari semasa belajar dibangku perkuliahan. Selain itu untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana

3. Bagi pemerintah daerah

Dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan kepada pemerintah daerah untuk memutuskan kebijakan sektor pariwisata, selain itu juga pemerintah daerah dapat untuk mengembangkan lagi sektor pariwisata destinasi utama di Jawa barat

1.5 Lokasi dan jadwal penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi dalam penelitian ini yaitu di daerah Jawa Barat dengan melakukan penelitian pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat Dan Website Badan Pusat Statistik Jawa Barat (BPS).

